

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era globalisasi, pendidikan berkembang pesat dan pola pikir berubah drastis dari pola pikir amatir ke pola pikir yang lebih modern. Pendidikan merupakan tempat dimana masyarakat memperoleh pengalaman dan berperan penting dalam mewujudkan perubahan perilaku, sikap dan keterampilan menjadi lebih baik. Perubahan yang lebih baik sangat kita butuhkan untuk memajukan pendidikan Indonesia.<sup>1</sup> Perubahan kurikulum, proses pembelajaran, pemanfaatan fasilitas pendidikan, dan peningkatan kualitas guru sebagai pengajar paruh waktu harus segera dimulai.

Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya.<sup>2</sup> Diharapkan guru mampu mengatur proses pembelajaran yang mendorong minat belajar siswa, menjadikan pembelajaran berorientasi pada siswa. Pembelajaran haruslah dinamis, menginspirasi, menyenangkan, menantang, efisien, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Hal ini juga memberikan ruang bagi inisiatif, kreasi, dan kemandirian sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa secara fisik maupun psikologis.

---

<sup>1</sup> Mia Pramudianti, dkk, “Kefektifan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar “*Jurnal Basicedu* Vol 7, No. 2, (2023) : 1305 – 1312.

<sup>2</sup> Dian Aprelia Rukmi, dkk, “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Siswa SD”, Pendidikan Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Vol 10, Nomor 4 (Tahun 2023), [Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti \(jurnalilmiahcitrabakti.ac.id\)](http://jurnalilmiahpendidikan.citra.bakti(jurnalilmiahcitrabakti.ac.id)

Pendidikan sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju ke arah tabiat manusia.<sup>3</sup> Pada intinya, belajar adalah proses yang dilakukan dengan kesadaran untuk mengubah perilaku atau pikiran seseorang, baik melalui penerimaan pengetahuan dan keterampilan baru maupun pembentukan sikap dan nilai yang menguntungkan.

Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan yang belajar yaitu siswa dengan sumber belajar, baik itu manusia yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu guru.<sup>4</sup> Seorang guru yang berhasil sebagai pendamping dalam pembelajaran harus memegang peran yang signifikan dalam memotivasi, membimbing, dan memberikan dukungan kepada siswa agar dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar.<sup>5</sup> Dari konsep tersebut kita memahami bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi terencana antara siswa dan guru yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, sikap, dan perilaku siswa melalui pengalaman, latihan, dan pengetahuan yang diperoleh. Pembelajaran yang akan di tekankan pada

---

<sup>3</sup> Muzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 3

<sup>4</sup> Wahab Rohmalina, Psikologi Belajar (Jakarta : Grafindo Persada,2015), h. 18

<sup>5</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20, Tahun 2003 tentang pendidikan

kurikulum merdeka ini adalah diwujudkan dalam bentuk pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran yang dilakukan dengan prinsip berdiferensiasi berupaya mengakomodir siswa yang beragam dari kebutuhan belajar, bakat dan minat yang dimiliki.<sup>6</sup> Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang memperhatikan gaya dan kebutuhan belajar individu siswa yang beragam. Setiap siswa memiliki keunikan dan gaya belajar yang berbeda, sehingga mereka membutuhkan pendekatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

ud‘u ilâ sabili rabbika bil-ḥikmati wal-mau‘idhatil-ḥasanati wa jâdil-  
hum billatî hiya aḥsan, inna rabbaka huwa a‘lamu biman dlalla ‘an sabîlihî  
wa huwa a‘lamu bil-muhtadîn

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (QS. al-Nahl (16): 125).<sup>7</sup> Ayat di atas, adalah berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw., dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (billatîy hiya ahsan). Dari ayat ini, sehingga dapat dikorelasikan dengan ayat-

<sup>6</sup> Fitria Martanti, dkk, “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak”, *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, No. 3,( 2022), 412-417, [404 Not Found \(unnes.ac.id\)](https://doi.org/10.24054/ijf.v5i3.404).

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, Pustaka Al-Kautsar 7, (2020) hal 421.

ayat lain yang mengandung inspirasi tentang metode belajar dan pembelajaran berdasarkan konsep al-qur'ani. Proses pembelajaran berdiferensiasi guru menyusun Pendidikan yang membela pada anak didik, serta mengarah pada keinginan berlatih anak didik.<sup>8</sup> Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu usaha atau proses untuk menyesuaikan sistem pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar dan kemampuan setiap murid yang berbeda-beda.

pada pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materinya dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Guru juga dapat memodifikasi isi pelajaran, proses pembelajaran, produk atau hasil dari pembelajaran yang diajarkan, dan lingkungan belajar di mana para peserta didik belajar.<sup>9</sup> Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi yang tepat untuk diterapkan dalam situasi pembelajaran di mana terdapat variasi dalam kemampuan siswa

Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru bisa menangani variasi kemampuan siswa di kelas dengan membuat suasana belajar yang menyenangkan, mendorong praktik berbicara, mempromosikan pembelajaran kolaboratif, dan memilih materi serta proses pembelajaran yang sesuai. Hal ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa. Pembelajaran berdiferensiasi

---

<sup>8</sup> Fitra, dkk, Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA, *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, No. 3 (September 2022): 253 [https://C:/Users/Personalize/Downloads/Devi+Kurnia+Fitra+250-258%20\(1\).pdf](https://C:/Users/Personalize/Downloads/Devi+Kurnia+Fitra+250-258%20(1).pdf)

<sup>9</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, Pembelajaran Berdiferensiasi, *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 16, No.1 (2023): 38 <https://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy>

adalah pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik gaya belajar peserta didik, baik menggunakan audio, visual, maupun kinestetik.<sup>10</sup> Dalam pembelajaran berdiferensiasi kali ini terdapat aspek konten, proses, produk dan lingkungan belajar merupakan keterpaduan dari kegiatan pembelajaran yang mengakomodasi tiga ciri utama siswa yaitu kesiapan minat dan profil belajar.<sup>11</sup> Hal ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih gaya belajar yang sesuai dengan preferensi belajarnya.

Berdasarkan penelitian awal di MTs Islahiyah Kalitidu, dimana guru masih menggunakan kurikulum K-13, sekarang harus beralih ke Kurikulum Merdeka sesuai program yang diumumkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim. Hal ini menuntut guru untuk bersikap bijaksana dan menggali lebih banyak potensi pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka.

Dalam konteks pembelajaran selama masa pandemi COVID-19, kami merujuk pada kurikulum 2013 yang telah disederhanakan dengan fokus pada kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sedangkan kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang dulu disebut sebagai kurikulum prototype yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan

---

<sup>10</sup> Cinyana, dkk, "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Materi RME Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Peserta didik Kelas 3 Sekolah Dasar", *Jurnal Pajar. (Pendidikan dan Pengajaran)* 6, No. 4 (Juli 2022): 1179-1187. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8837>

<sup>11</sup> Tanjung, dkk, "Model Dan Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pendidikan IPA", *journal pgsd fip unimed* 13, No. 1, (2023): 68–80. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1824>

karakter serta kompetensi peserta didik.<sup>12</sup> Maka tidak heran jika masih banyak sekolah diluar sana khususnya didesa yang belum mengenal apa itu pembelajaran berdiferensiasi tersebut.

Dengan kendala tersebut, peneliti dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi kepada siswa kelas IX, khususnya. Hal ini bertujuan agar para pendidik di sekolah tersebut memahami sistem pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti juga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat atau mendukung dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini. Dengan demikian, hal ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi guru untuk menerapkannya pada siswa di pembelajaran berikutnya.

Dengan menghadapi tantangan tersebut, peneliti berencana untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ski kelas IX pada tahun ajaran 2023/2024 di MTs Islahiyah Kalitidu. Diharapkan penelitian ini akan mendorong motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam menyesuaikan pola pendidikan di masa mendatang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi acuan skripsi ini yaitu:

---

<sup>12</sup> Sekretariat GTK, merdeka belajar, kemendikbud, Jakarta, 2020, hal.2.

1. Bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pembelajaran SKI kelas IX di MTs Islahiyah Kalitidu?
2. Bagaimana pemahaman siswa pada materi SKI kelas IX di MTs Islahiyah Kalitidu?
3. Seberapa efektif penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman siswa materi SKI kelas IX di MTs Islahiyah Kalitidu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pembelajaran SKI kelas IX di MTs Islahiyah Kalitidu.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi SKI kelas IX di MTs Islahiyah Kalitidu.
3. Untuk mengetahui Seberapa efektif penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman siswa materi SKI kelas IX di MTs Islahiyah Kalitidu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Peneliti

dapat membuktikan bahwa ada kemungkinan untuk mengevaluasi keefektifan model pembelajaran diferensiasi terhadap pemahaman siswa

pada materi ski kelas IX tahun pelajaran 2023/2024 di Mts Islahiyah Kalitidu.

## 2. Sekolah/Madrasah

Hal ini dapat menjadi tolak ukur bagi sekolah / guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil pembelajaran, seperti penggunaan pembelajaran berdiferensiasi.

## 3. Guru

Penggunaan sistem pembelajaran yang berdiferensiasi dapat memberikan inspirasi bagi guru dalam proses pembelajaran sehingga menjadi lebih menarik dan efisien. Hal ini dapat dilakukan kapan saja dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

## 4. Siswa

Menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar, meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan pembelajaran berdiferensiasi yang lebih efektif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan fisik. Memberi Anda banyak ruang untuk mengambil inisiatif tergantung pada Anda kebutuhan.

Kemandirian memberikan perkembangan dan psikologi peserta.

## E. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya atau dapat dikatakan proporsi tentative tentang hubungan dua variable atau lebih. Hipotesis penelitian selalu disajikan dalam bentuk statmen yang menghubungkan secara eksplisit atau implisit satu variable



dengan satu/ lebih variabel lainnya.<sup>13</sup> Setelah syarat data uji terpenuhi, maka digunakan uji analisis “Independent Samples T-test” untuk menguji lebih lanjut pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Gunakan uji analisis independen sample t-test yaitu :

$H_a$  : Ada pengaruh perbedaan tingkatan pemahaman siswa kelas IX yang menerapkan model pembelajaran berdiferansiasi dan yang tidak menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran SKI di MTs Islahiyah Kalitidu.

$H_o$  : Tidak ada pengaruh perbedaan tingkatan pemahaman siswa kelas IX yang menerapkan model pembelajaran berdiferansiasi dan yang tidak menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran SKI di MTs Islahiyah Kalitidu.

Adapun kriteria pengambilan keputusan diantaranya yaitu:

- a.  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya tidak ada pengaruh antara yang menerapkan model pembelajaran berdiferansiasi dan yang tidak menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi.
- b.  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya ada pengaruh antara yang menerapkan model pembelajaran berdiferansiasi dan yang tidak menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi.

---

<sup>13</sup> Masyhuri, dan M. Zainuddin, Metodologi Penelitian pendekatan praktis dan Aplikatif, (Bandung: Rfika Aditama, 2011), hlm 142.

## F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis telah menyebutkan dalam makalah berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Pemahaman Siswa Materi SKI Kelas IX di MTs Islahiyah Kalitidu Bojonegoro” Pastikan istilah-istilah berikut ini digunakan. Kata kunci yang digunakan adalah:

### a. Pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwantana "pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek", sedangkan menurut Babudu dan Zain "Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain". Sedangkan Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tegardan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.<sup>14</sup>

Berdasarkan konsep pengaruh di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan kearah yang berbeda.

---

<sup>14</sup> Babudu, J.S dan Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), h. 131.

## b. Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi diperkenalkan oleh Carol Ann Tomlinson pada tahun 1999, dan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang merespon, melayani, dan mengakui keberagaman belajar siswa sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat, Dapa yang menjelaskan bahwa “Differentiated Instruction takes the specific characteristics of the students into account and focuses on determining students’ readiness, interest, thinking and learning styles. Student ability, interest, thinking and learning styles”<sup>15</sup>

Setiap siswa mempunyai tingkat motivasi, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan konten pendidikan yang bervariasi untuk memudahkan pemahaman materi pelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta mampu memberikan kesempatan bagi siswa agar mampu belajar secara natural dan efisien (Ade Sintia Wulandari, 2022).<sup>16</sup>

## c. Pemahaman Siswa

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami suatu hal dengan mendalam, baik itu informasi, konsep, atau situasi. Ini

---

<sup>15</sup> Dapa, A.N,” Differentiated Learning Model for Student with Reading Difficulties, J Jurnal Teknologi Pendidikan, (Jakarta barat, 2020): 82-87.

<sup>16</sup>Ade Sintia Wulandari,” Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman” Jurnal Pendidikan Mipa 12, no. 3 , (September 2022): 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>

melibatkan kemampuan untuk mengaitkan, menganalisis, dan mensintesis informasi sehingga individu dapat membentuk suatu pemahaman yang lebih menyeluruh atau komprehensif. Pemahaman tidak hanya terbatas pada mengingat fakta atau informasi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengaitkan informasi tersebut dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, menerapkan konsep dalam konteks praktis, dan mengeksplorasi hubungan antara berbagai elemen.

Dalam konteks pembelajaran, pemahaman siswa merupakan tujuan utama, karena itu mencerminkan sejauh mana siswa dapat menginternalisasi dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Pemahaman siswa mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman konsep, keterampilan pemecahan masalah, kemampuan analisis, dan kemampuan sintesis. Guru sering berupaya untuk mengembangkan pemahaman siswa melalui berbagai metode pengajaran, aktivitas, dan penilaian untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam konteks yang berbeda.

d. Materi SKI

Sejarah berasal dari bahasa Arab "*syajaratun*" yang artinya pohon. Apabila digambarkan secara sistematis, sejarah hampir sama dengan pohon, memiliki cabang dan ranting, bermula dari sebuah bibit,

kemudian tumbuh dan berkembang, lali layu dan tumbang. Menurut definisi umum kata history berarti masa lampau umat manusia.<sup>17</sup>

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia yang dikutip dari Abudin Nata kebudayaan diartikan sebagai hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, keseniaan, adat istiadat, dan berarti pula kegiatan (usaha) batin (akal dan sebagainya) untuk menciptakan sesuatu yang termasuk hasil kebudayaan.<sup>18</sup>

SKI adalah salah satu mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>19</sup>

Dari beberapa istilah diatas, yang dimaksud oleh penulis dalam judul diatas adalah untuk mengetahui permasalahan yang ada pada penerapan kurikulum merdeka tersebut. Sehingga dapat diketahui upaya-upaya yang dilakukan dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dan memudahkan lembaga sekaligus pendidik untuk membenahi kekurangan dalam penerapan kurikulum merdeka.

---

<sup>17</sup> Samsul Munir Amin, Sejarah Peradapan Islam, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm 1

<sup>18</sup> Abudin Nata, Metodologi Studi Islam, ( Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm 49.

<sup>19</sup> Departemen Agama, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm 64

## G. Orisinalitas Penelitian

Berikut adalah daftar dan garis besar dari karya-karya peneliti sebelumnya yang peneliti jadikan sebagai orisinalitas penelitian :

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul dan Tempat penelitian	Variabel penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	“Peningkatan hasil belajar siswa pada materi report text melalui pembelajaran berdiferensiasi di kelas IX A SMP Negeri 1 Sape tahun pelajaran 2020/2021” <sup>20</sup>	Peningkatan hasil belajar siswa pada materi report text melalui pembelajaran berdiferensiasi	Membahas peningkatan hasil belajar siswa kelas IX A pada materi report text.	Membahas pembelajaran menggunakan pembelajaran berdiferensiasi
2.	“Efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar Fiqih kelas viii smp muhammadiyah 3 kaliwungu kendal <sup>21</sup> 2023” <sup>21</sup>	Efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar Fiqih	Membahas rendahnya hasil belajar Fiqih yang berdasarkan hasil belajar siswa kelas VIII pada semester sebelumnya	Membahas pembelajaran menggunakan pembelajaran berdiferensiasi

<sup>20</sup> Iskandar, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI); hlm 139. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>

<sup>21</sup> Indra Permadi, *efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar fiqih kelas viii*, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 8 ,No. 3 ,hlm 60.

3.	“Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Lahusa 2022” <sup>22</sup>	Pembahasan mengenai Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa	Membahas tentang perlakuan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada materi usaha dan energi di kelas X	Membahas menggunakan pembelajaran diferensiasi

#### H. sistematika pembahasan

Untuk memahami lebih jelas skripsi ini, maka materi-materi yang tertera pada proposal skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

##### 1. Bagian Awal

Bagian pertama penelitian ini meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pengakuan, halaman validasi, halaman pernyataan kredibilitas, halaman slogan, ringkasan penyajian, kata pengantar

<sup>22</sup> Indah Septa Ayu Laia, dkk, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Lahusa”, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol. 8, No. 20, (Oktober 2022), hal 314-321. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/8255>

kebijakan, transliterasi daftar isi, daftar tabel, daftar foto, dan daftar lampiran.

## 2. Bagian Inti

Berikut ini terdapat bagian isi yang terdiri dari 5 bab sebagaimana akan dijelaskan pada uraian di bawah ini:

**BAB I PENDAHULUAN** yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi istilah, Orsinalitas penelitian serta sistematika pembahasan tentang efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemahaman siswa pada materi SKI kelas IX tahun pelajaran 2023/2024 di MTs Islahiyah Kalitidu.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA PENELITIAN** pada bab ini membahas tentang model kajian teori.

**BAB III MOTODE PENELITIAN** Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN** Menjelaskan data-data yang diperoleh peneliti selama proses penelitian dan menyajikan hasil analisis data keefektifan model pembelajaran diferensiasi terhadap pemahaman siswa materi SKI kelas IX tahun pelajaran 2023/2024 MTs Islahiyah Kalitidu Mari kita berdiskusi

**BAB V PENUTUP** Hal ini meliputi temuan penelitian dan saran mengenai keefektifan model pembelajaran diferensiasi terhadap



pemahaman siswa pada materi SKI Kelas IX Tahun Pelajaran  
2023/2024 MTs Islahiyah Kalitidu.

